

SUSTAINABILITY BULLETIN



Daftar Isi

Sustainability Corner

4

TJSL News

8

Mandiri Eco Friendly Acts

12

Mandiri Digital Story

12

Galeri

16

DIPRODUKSI OLEH:

Corporate Communications Department
ESG Communication Department



Mengenal Green Climate Fund

Saat Pendanaan Menjadi Aksi Iklim

Perubahan iklim bukan hanya persoalan lingkungan. Banjir, kekeringan, kenaikan suhu, gangguan pangan, hingga kebutuhan transisi energi juga membawa konsekuensi ekonomi dan sosial. Untuk menghadapinya, dibutuhkan investasi dalam skala besar. Di sinilah Green Climate Fund atau GCF mengambil peran.



**GREEN
CLIMATE
FUND**

Jadi, apa itu GCF?

Green Climate Fund (GCF) adalah dana iklim global yang berfokus membantu negara berkembang membangun ekonomi yang lebih rendah emisi sekaligus lebih tangguh menghadapi dampak perubahan iklim. GCF menjadi salah satu mekanisme pendanaan dalam kerangka United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) dan bekerja bersama pemerintah, lembaga keuangan, organisasi pembangunan, serta berbagai mitra lainnya.

Dua Fokus Besar:

GCF mendukung aksi iklim melalui dua pendekatan yang berjalan berdampingan. GCF sendiri menargetkan keseimbangan pendanaan mitigasi dan adaptasi dari waktu ke waktu.

Mitigasi

Mengurangi atau mencegah emisi gas rumah kaca

Contoh:

- Energi terbarukan
- Transportasi rendah emisi
- Efisiensi energi
- Hutan dan penggunaan lahan berkelanjutan

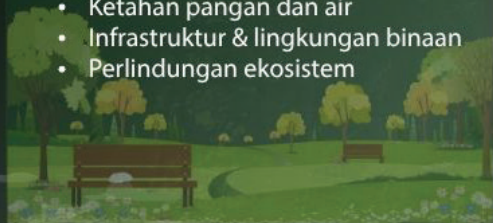


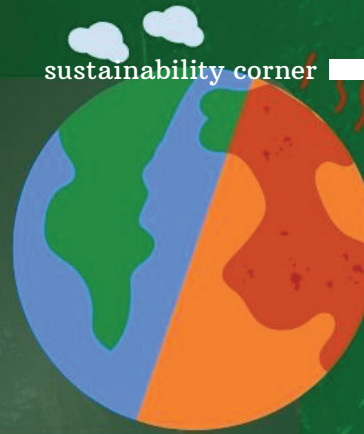
Adaptasi

Meningkatkan ketahanan masyarakat dan ekosistem terhadap dampak perubahan iklim

Contoh:

- Perlindungan dari bencana iklim
- Ketahanan pangan dan air
- Infrastruktur & lingkungan binaan
- Perlindungan ekosistem





Green Climate Fund dalam angka

Setelah memahami cara kerjanya, pertanyaan berikutnya adalah: seberapa besar pendanaan yang telah dimobilisasi oleh GCF?

GCF Portfolio at a Glance

posisi Juli 2026



359
Proyek



USD

20,4
miliar

Pendanaan GCF



USD

60
miliar

Co-financing



USD

80,4
miliar

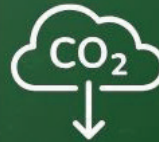
Total nilai proyek

Expected impact from GCF-funded projects



1,6 miliar

orang berpotensi
memperoleh manfaat dari
ketahanan terhadap
perubahan iklim



3,4 miliar

ton CO2e berpotensi
dihindari melalui
proyek portfolio GCF

Lalu, apa hubungannya dengan Bank Mandiri?

Bagi lembaga keuangan, **climate finance** membuka peluang untuk menghubungkan sumber pendanaan global dengan kebutuhan proyek dan program yang rendah emisi dan ketahanan iklim. Bank Mandiri saat ini tengah menjalani proses menuju akreditasi Green Climate Fund (GCF) untuk menjadi *Accredited Entity*, yaitu institusi yang dinilai mampu mengelola dan menyalurkan pendanaan GCF sesuai standar tata kelola, risiko, serta lingkungan dan sosial.

Assessment

Memahami
standar dan
memetakan
kesiapan



Strengthening

Menutup gap
pada
kebijakan,
proses dan
governance



Accreditation

Menjalani
proses
penilaian
GCF



Climate Finance Opportunity

Membuka peluang
lebih luas untuk
pembiayaan proyek
iklim

CATEGORY: ISSUER/BORROWER

- PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.



BANK MANDIRI RAIH PENGHARGAAN *BEST ISSUER/BORROWER* DALAM ESG AWARD 2026 BY KEHATI

Bank Mandiri kembali mencatatkan pencapaian dalam perjalanan keberlanjutannya dengan meraih penghargaan kategori *Best Issuer/Borrower* pada sektor *Debt & Project Financing* dalam ajang ESG Award 2026 by KEHATI yang diselenggarakan di Soehanna Hall, Energy building. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi atas peran Bank Mandiri dalam mengembangkan instrumen dan pembiayaan berkelanjutan yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan pembangunan yang lebih inklusif.

ESG Award by KEHATI merupakan inisiatif yang diusung oleh Yayasan KEHATI untuk mengapresiasi institusi dan pelaku pasar yang konsisten menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penghargaan ini juga ditujukan untuk mendorong peningkatan standar praktik keberlanjutan serta memperkuat ekosistem investasi berbasis ESG di Indonesia. Pada penyelenggaraan tahun 2026, ESG Award by KEHATI mencakup empat sektor utama, yaitu *Capital Market*, *Impact Investment*, *Debt & Project Financing*, dan *Best Facilitator*.

Dalam kategori *Best Issuer/Borrower*, Bank Mandiri dinilai sebagai institusi yang aktif mendorong penerbitan dan pemanfaatan instrumen keuangan berkelanjutan. Pengakuan ini sejalan dengan langkah Bank Mandiri dalam memperluas akses *funding* untuk disalurkan ke pembiayaan berwawasan lingkungan dan sosial, termasuk melalui penerbitan *Green Bond Phase 2* dan *Sustainability Bond Phase 1* dengan total nilai mencapai Rp10 triliun pada tahun 2025, yang disambut baik oleh pasar dengan 2,55 x dan 3.1 x *oversubscribed*.

Selain di sisi *funding*, Bank Mandiri juga konsisten dalam memperkuat portofolio pembiayaan berkelanjutan. Hingga Juni 2026, Bank Mandiri mencatat portofolio pembiayaan berkelanjutan sebesar sekitar Rp327.3 triliun, yang terdiri dari pembiayaan hijau dan pembiayaan sosial. Angka ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya menjadi bagian dari komitmen strategis, tetapi juga telah terintegrasi dalam aktivitas bisnis dan penyaluran pembiayaan Bank Mandiri.

Lebih dari sekadar penghargaan, apresiasi dari KEHATI ini memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai institusi keuangan yang berperan aktif dalam memperluas akses pembiayaan untuk proyek-proyek yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui pengembangan instrumen pembiayaan berkelanjutan, Bank Mandiri terus mendorong terciptanya ekosistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang.

Penghargaan *Best Issuer/Borrower* dalam ESG Award 2026 by KEHATI menjadi apresiasi atas perjalanan Bank Mandiri dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan operasional Bank. Capaian ini merupakan hasil kolaborasi seluruh Mandirian yang secara konsisten menerjemahkan komitmen ESG ke dalam setiap peran dan pekerjaan. Bagi kami, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bukan hanya tentang kinerja hari ini, tetapi juga tentang bagaimana setiap langkah yang kita ambil mampu menciptakan nilai dan dampak positif bagi masa depan. Penghargaan ini menjadi pengingat sekaligus energi bagi seluruh Mandirian untuk terus melangkah, berinovasi, dan memperkuat kontribusi nyata bagi organisasi, masyarakat, lingkungan, dan Indonesia.

Adam Zahir

Vice President - Environmental, Social & Governance Group

Penghargaan *Best Issuer/Borrower* dalam ESG Award 2026 by KEHATI mempertegas kualitas langkah Bank Mandiri dalam menghadirkan instrumen pendanaan berkelanjutan yang kredibel, terukur, dan relevan bagi kebutuhan transisi ekonomi nasional. Melalui peran sebagai lembaga keuangan, Bank Mandiri terus memperkuat fungsi intermediasi untuk menghubungkan kebutuhan pendanaan sektor riil dengan proyek-proyek yang memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Pengakuan ini menjadi dorongan bagi Bank Mandiri untuk terus memastikan bahwa pembiayaan berkelanjutan tidak hanya tumbuh dari sisi volume, tetapi juga memberikan nilai tambah yang nyata bagi pembangunan jangka panjang Indonesia.

BANK MANDIRI BERBAGI *BEST PRACTICE* PENGUATAN *ESG STRATEGY & PERFORMANCE* DALAM SUSTAINABILITY FORUM TELKOM GROUP 2026

Bank Mandiri kembali dipercaya untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penguatan kinerja ESG melalui Sustainability Forum Telkom Group Q3 2026. Dalam forum yang diselenggarakan oleh Telkom Indonesia ini, Adam Zahir, Vice President ESG Group Bank Mandiri, hadir sebagai narasumber untuk membawakan tema "*Strengthening ESG Performance Across Telkom Group*".

Kehadiran Bank Mandiri dalam forum ini mencerminkan pengakuan terhadap perjalanan ESG Bank Mandiri yang terus menunjukkan perkembangan positif. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri berhasil memperkuat kinerja keberlanjutan melalui integrasi prinsip ESG ke dalam strategi, proses bisnis, dan operasional secara konsisten. Capaian tersebut tercermin dari peningkatan ESG Rating, termasuk perolehan *MSCI Rating AA* dan *Sustainalytics ESG Risk Rating 9,5* kategori *Negligible Risk*, yang memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai salah satu institusi keuangan dengan praktik ESG terbaik.

Dalam paparannya, Adam Zahir membagi pembahasan ke dalam dua agenda utama, yaitu implementasi ESG di Bank Mandiri dan *best practices* pada sektor telekomunikasi. Pada bagian pertama, Bank Mandiri membagikan bagaimana prinsip ESG diintegrasikan ke dalam tata kelola internal, strategi bisnis, pengelolaan risiko, pembiayaan berkelanjutan, hingga operasional perusahaan. Pendekatan ini menjadi penting karena ESG tidak hanya dilihat sebagai sebatas agenda pelaporan, tetapi sebagai bagian dari cara perusahaan membangun daya saing, ketahanan bisnis, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Pada bagian kedua, Bank Mandiri berbagi insight terkait implementasi ESG pada sektor telekomunikasi, termasuk pentingnya tata kelola



data ESG, konsistensi *disclosure*, serta penyelarasan inisiatif keberlanjutan dengan ekspektasi investor dan standar global. Dalam sesi ini, Bank Mandiri juga membantu memberikan perspektif *industry benchmark* sebagai bahan referensi bagi Telkom Group dalam memahami posisi, peluang perbaikan, serta langkah yang dapat diperkuat untuk meningkatkan performa ESG secara menyeluruh.

Forum ini juga menjadi ruang diskusi yang relevan bagi Telkom Group, yang dihadiri oleh seluruh anak perusahaan sebagai bagian dari ekosistem Danantara yang tengah mempercepat agenda keberlanjutan. Melalui *sharing session* ini, Bank Mandiri menekankan bahwa implementasi bukan hanya untuk keperluan komunikasi atau *reporting*, tetapi membutuhkan fondasi yang kuat, mulai dari komitmen manajemen, integrasi ESG ke dalam proses bisnis, pengelolaan data yang kredibel, hingga kolaborasi lintas unit secara berkelanjutan.

Partisipasi Bank Mandiri dalam Sustainability Forum Telkom Group ini tidak hanya memperkuat praktik ESG di internal perusahaan, tetapi juga aktif membagikan pembelajaran kepada pelaku bisnis. Melalui forum seperti ini, Bank Mandiri terus mendorong kolaborasi lintas sektor untuk mempercepat penerapan ESG yang lebih terukur dan berdampak bagi dunia usaha di Indonesia.



SINERGI BERSAMA PEMPROV NTT, NTB DAN BALI, BANK MANDIRI PERKUAT KOLABORASI LINTAS SEKTOR TANGANI BENCANA LEWAT MANDIRI PEDULI

Bank Mandiri hadir melalui program Mandiri Peduli NTT sebagai bagian dari Mandiri untuk Negeri, untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi warga terdampak gempa bumi magnitudo 7,7 yang mengguncang Nusa Tenggara Timur (NTT), pada Sabtu, 15 Agustus 2026. Inisiatif ini menjadi wujud kepedulian dan keprihatinan Bank Mandiri terhadap masyarakat yang terdampak bencana.

Mandiri Peduli NTT menjadi momentum bersinergi untuk negeri. Sebagai salah satu mitra strategis dalam kerja sama regional KR-BNN (Kerja Sama Regional Bali, NTB, dan NTT), Bank Mandiri bergerak bersama Pemerintah, Danantara Indonesia, BP BUMN, BPBD, serta Pemerintah Provinsi Bali, NTB, dan NTT untuk memperkuat penanganan bencana secara terintegrasi. Sinergi tersebut juga melibatkan Gubernur Bali Wayan Koster, Gubernur NTB Lalu Muhamad Iqbal, dan Gubernur NTT Emanuel Melkiades Laka Lena melalui kerja sama mulai dari pemetaan kebutuhan, penyaluran bantuan, hingga pemantauan di lapangan.

Gubernur NTT Emanuel Melkiades Laka Lena mengapresiasi dukungan Bank Mandiri yang dinilai konsisten hadir mendukung masyarakat NTT, termasuk melalui kerja sama regional KR-BNN. *"Bank Mandiri adalah salah satu mitra yang konsisten hadir mendukung Provinsi NTT, termasuk dalam kerja sama regional KR-BNN. Dukungan yang diberikan sejak awal masa tanggap darurat ini sangat bermakna bagi masyarakat, dan kami berterima kasih atas kepedulian yang terus ditunjukkan Bank Mandiri kepada NTT hingga saat ini,"* ujar Melki.

Kerja sama dengan KR-BNN turut mempercepat proses distribusi bantuan ke titik-titik terdampak sehingga penyaluran berlangsung lebih efektif. Sinergi yang terbangun juga memungkinkan optimalisasi sumber daya lintas instansi sehingga respons tanggap darurat dapat berlangsung lebih cepat dan tepat sasaran.

Gempa yang berpusat di perairan utara Kabupaten Nagekeo menyebabkan kerusakan pada sejumlah bangunan, gangguan jaringan listrik dan telekomunikasi, hingga membuat sebagian warga harus mengungsi. Merespons kondisi tersebut, Bank Mandiri bergerak cepat dengan tetap memastikan keberlangsungan layanan perbankan sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak.

Melalui aksi cepat tanggap, Bank Mandiri menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang paling membutuhkan di sejumlah wilayah terdampak. Penyaluran bantuan diprioritaskan ke lokasi yang mengalami dampak paling besar dan dimonitor secara berkala agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi di lapangan.

Puluhan relawan Mandirian turut terlibat langsung dalam proses distribusi bantuan di berbagai titik, antara lain di Labuan Bajo, Maumere, Ruteng, Ende, Bajawa, dan Larantuka. Bantuan yang disalurkan mencakup kebutuhan pokok dan perlengkapan dasar, seperti beras, minyak goreng, mi instan, gula, kopi, teh, telur, air mineral, roti, susu, makanan ringan, minuman energi, tenda, alas, popok bayi, obat-obatan, serta selimut dan kebutuhan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah.





Regional CEO Bank Mandiri Region XI/Bali dan Nusa Tenggara Alexander Jonathan Patty mengatakan, Mandiri Peduli NTT merupakan wujud kepedulian Bank Mandiri sekaligus sinergi dengan berbagai pihak dalam merespons kebutuhan masyarakat terdampak.

"Kami turut berduka dan prihatin atas apa yang dialami masyarakat NTT. Melalui Mandiri Peduli NTT, kami bersama relawan Bank Mandiri terus memperkuat koordinasi dan sinergi dengan BPBD serta berbagai pihak agar bantuan dapat disalurkan secara cepat, aman, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Semangat gotong royong menjadi bagian penting dalam memastikan masyarakat memperoleh dukungan pada masa tanggap darurat," ujar Alex dalam keterangan resminya pada Kamis, 20 Agustus 2026.

Dalam upaya ini, keselamatan pegawai menjadi prioritas utama. Manajemen Bank Mandiri juga terus memantau kondisi pegawai, operasional kantor, serta jaringan layanan di wilayah terdampak guna memastikan layanan kepada nasabah tetap berjalan dengan baik selama masa tanggap darurat.

Bank Mandiri memastikan layanan digital dan jaringan transaksi, termasuk Livin' by Mandiri, Kopra by Mandiri, Livin' Merchant, ATM, dan EDC tetap dapat diakses sehingga kebutuhan transaksi nasabah dan masyarakat tetap terlayani.



Sebagai bagian dari respons tanggap bencana, Bank Mandiri memberikan perhatian khusus pada sejumlah wilayah yang terdampak, mencakup Kabupaten Manggarai Barat di Labuan Bajo, Kabupaten Nagekeo di Ende, Kabupaten Sikka di Maumere, Kabupaten Manggarai di Ruteng, Kabupaten Ende di Ende, Kabupaten Ngada di Bajawa, serta Kabupaten Manggarai Timur di Borong.

Selain distribusi bantuan pokok, relawan Bank Mandiri juga turut mendukung operasional posko pengungsian serta kebutuhan logistik petugas tanggap darurat di lokasi terdampak. Langkah ini menjadi bagian dari upaya Bank Mandiri untuk membantu masyarakat terdampak secara langsung sekaligus memastikan bantuan dapat tersalurkan sesuai kebutuhan di lapangan.

Rangkaian aksi ini merupakan bagian dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bank Mandiri yang secara berkelanjutan hadir mendukung masyarakat dalam menghadapi situasi darurat dan proses pemulihan pascabencana.

"Semoga masyarakat yang terdampak diberikan kekuatan dan ketabahan, dan Bank Mandiri akan terus hadir mendampingi hingga kondisi berangsur pulih," pungkas Alex.

Lewat Relawan Bakti BUMN, Bank Mandiri Gerakkan Semangat Kemerdekaan dari Nagari Kumango

Memaknai semangat HUT ke-81 Republik Indonesia dengan tema “Indonesia Berdaulat, Adil, dan Makmur”, Bank Mandiri kembali mempertegas komitmennya dalam mendorong pembangunan masyarakat melalui kolaborasi lintas ekosistem. Bank Mandiri turut mengambil peran dalam program Relawan Bakti BUMN, yang diinisiasi oleh BP BUMN sebagai wujud nyata transformasi BUMN yang semakin dekat dengan masyarakat dan menghadirkan dampak bagi pembangunan nasional.

Program yang berlangsung pada 16 - 19 Agustus 2026 lalu dilaksanakan secara serentak di 11 titik di Indonesia. Bank Mandiri dipercaya menjadi penanggung jawab pelaksanaan program di Nagari Kumango, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, dengan mengerahkan relawan untuk berkontribusi langsung dalam penguatan aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Melalui Relawan Bakti BUMN, Bank Mandiri bersama masyarakat bergerak menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui penguatan pendidikan, ekonomi lokal, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Sejalan dengan semangat kemerdekaan, setiap aksi relawan dihadirkan untuk menjadi fondasi perubahan yang terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi Nagari maupun negeri.

VP Corporate Social Responsibility Center Bank Mandiri Malhind Desianty mengatakan, keterlibatan Bank Mandiri menjadi bagian dari komitmen untuk menghadirkan manfaat dan nilai tambah kepada masyarakat sekaligus memperkuat peran BUMN dalam pembangunan.

“Relawan Bakti BUMN menjadi momentum untuk bergerak langsung bersama masyarakat, memahami kebutuhan di lapangan, dan menghadirkan solusi yang memberikan manfaat nyata. Kami percaya pembangunan yang berkelanjutan dapat dibangun beriringan baik dari sisi ekonomi, serta peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan,” ujar Desianty dalam keterangan resmi pada Kamis, 27 Agustus 2026 di Tanah Datar.



Dia menambahkan, semangat “Bergerak dari Hati, Berdampak untuk Negeri” menjadi landasan Bank Mandiri dalam menjalankan program ini. Kepedulian yang diwujudkan melalui aksi nyata diharapkan dapat menjadi fondasi perubahan yang terus tumbuh, sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat di tingkat nagari.

Nagari Kumango dipilih dengan mempertimbangkan potensi dan karakter masyarakatnya yang kuat. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, sementara nilai adat dan budaya Minangkabau masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Nagari, juga dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan Silat Kumango, warisan budaya Minangkabau, serta memiliki potensi ekonomi lokal melalui produk makanan tradisional dan UMKM.

Melalui Relawan Bakti BUMN, Bank Mandiri memfokuskan kontribusinya pada empat bidang utama, yakni pendidikan, penguatan ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Di bidang ekonomi, Bank Mandiri memberikan dukungan sarana dan prasarana pertanian berupa mesin bajak, mesin perontok jagung, mesin perambah rumput, kultivator, kipas padi, serta terpal. Perseroan juga mendukung perbaikan jalan usaha tani sepanjang sekitar 800 meter guna menunjang aktivitas dan produktivitas masyarakat.



Untuk mendukung pendidikan, Bank Mandiri melakukan revitalisasi fasilitas SDN 06 Kumango dan SDN 20 Kumango, antara lain melalui pengecatan bangunan, perbaikan plafon dan atap, pembenahan toilet, pagar, ruang perpustakaan dan mushala, hingga penyediaan meja dan kursi serta pojok baca. Sebanyak 279 paket perlengkapan sekolah juga disalurkan untuk mendukung kebutuhan belajar anak-anak.

Pada aspek kesehatan, Bank Mandiri memperkuat fasilitas Poskesri Nagari Kumango melalui pembangunan pagar, pengecatan, serta penyediaan berbagai peralatan kesehatan, termasuk tensi digital, timbangan bayi dan dewasa, alat pengukur tinggi badan, serta alat pemeriksaan GCU. Dukungan juga diberikan melalui 140 paket Balita Sehat dan 370 paket Lansia Sehat.

Sementara itu, untuk memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, Bank Mandiri mendukung pembangunan Bank Sampah Nagari Kumango, lengkap dengan mesin pencacah sampah organik dan anorganik serta tempat sampah. Upaya ini diharapkan dapat mendorong kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dan membangun kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Bank Mandiri turut mendukung pelestarian budaya lokal melalui penyediaan matras dan pakaian Silat Kumango, sebagai bagian dari upaya menjaga warisan budaya sekaligus membuka ruang bagi generasi muda untuk terus mengenal dan mengembangkan seni bela diri tradisional tersebut.

"Bagi kami, keberhasilan program bukan semata-mata diukur dari bantuan yang diberikan, tetapi dari sejauh mana manfaat tersebut dapat terus digunakan dan dikembangkan oleh masyarakat. Karena itu, kami ingin setiap upaya yang dilakukan bersama relawan dan masyarakat Kumango menjadi bagian dari perubahan yang berkelanjutan," tambah Desianty.

Keterlibatan Bank Mandiri dalam Relawan Bakti BUMN juga menjadi bagian dari komitmen perseroan untuk terus menjalankan transformasi BUMN melalui kontribusi yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berdampak. Sebagai bagian dari Danantara Indonesia, Bank Mandiri akan terus mengoptimalkan kapabilitas dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung agenda pembangunan nasional sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat.

Bank Mandiri meyakini bahwa pembangunan Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur membutuhkan kontribusi bersama. Dari nagari, manfaat diperkuat; dari kolaborasi, perubahan digerakkan; dan dari langkah kecil yang dilakukan bersama, dampak yang lebih besar dapat dihadirkan bagi negeri



Dari Sampah Jadi Listrik!

Negara-Negara yang Menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah

Sampah bukan hanya masalah, tetapi juga peluang. Seiring meningkatnya produksi limbah di seluruh dunia, beberapa negara telah membuktikan bahwa sampah bisa diubah menjadi energi bersih melalui teknologi *Waste to Energy* (WTE). Dengan sistem pengelolaan modern, mereka berhasil mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil sekaligus mengatasi persoalan sampah kota.

Lantas, negara mana saja yang sukses dalam mengubah sampah jadi listrik atau panas? Mari kita bahas daftar negara paling maju dalam teknologi *Waste to Energy* dan pelajaran yang bisa kita ambil darinya.



Apa Itu Teknologi *Waste to Energy*?

Waste to Energy (WTE) adalah proses mengubah limbah padat menjadi listrik, panas, atau bahan bakar melalui pembakaran langsung (*incineration*), gasifikasi, pirolisis, atau metode biologis seperti *anaerobic digestion*.

1

Swedia: Pemimpin Dunia dalam *Waste to Energy*

Swedia adalah salah satu negara yang paling sukses dalam mengelola sampah menjadi energi.

Swedia menghasilkan panas untuk sistem pemanas distrik (*district heating*) dan listrik dari pembakaran limbah padat secara efisien dan minim polusi.

Fakta Menarik:

- Kurang dari 1% sampah rumah tangga masuk ke TPA
- Memiliki lebih dari 30 fasilitas incinerator modern
- Mengimpor sampah dari negara lain untuk diubah menjadi energi

2

Jepang: Teknologi Insinerator Terdepan

Jepang mengelola lebih dari 70% sampahnya melalui sistem insinerasi modern dengan teknologi pemurnian gas buang canggih.

Keunggulan

- Fasilitas insinerator sangat ramah lingkungan dan terstandarisasi
- Produksi listrik dari sampah memenuhi kebutuhan ribuan rumah tangga
- Edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah sangat kuat

3

Jerman: Integrasi Circular Economy dan Energi

Sebagai pelopor *circular economy*, Jerman hanya mengirim <1% sampah ke TPA. Sisanya:

- 67% didaur ulang
- 31% dikonversi menjadi energi

Jerman memanfaatkan teknologi gasifikasi dan insinerasi bersih dengan kontrol emisi ketat.

4

Singapura: Efisiensi Maksimal dalam Lahan Terbatas

Dengan lahan terbatas, Singapura mengandalkan WTE sebagai solusi utama pengelolaan sampah.

Strategi:

- 4 insinerator besar menghasilkan listrik untuk kebutuhan domestik
- Abu insinerasi digunakan kembali untuk pembangunan (*waste-to-materials*)
- Target: **nol limbah ke TPA pada 2030**

5

Belanda: Percontohan Teknologi Terpadu**Fakta Menarik:**

- Pengolahan limbah organik jadi biogas
- Insinerasi limbah non-daur ulang
- Penggunaan energi dari sampah untuk sistem pemanas perkotaan

Kota seperti Amsterdam bahkan menggunakan jaringan bawah tanah untuk distribusi panas dari WTE.

Lalu Bagaimana dengan Indonesia?

Semenjak tahun 2020, PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) skala kecil di TPST Bantar Gebang adalah salah satu inovasi pengelolaan sampah menjadi energi yang telah beroperasi sejak tahun 2020, hasil kerja sama antara Pemprov DKI Jakarta dan BPPT (sekarang BRIN). Kementerian PU melalui Ditjen Cipta Karya juga mengambil peran dalam pembangunan *pre-treatment* yang berfungsi memisahkan jenis sampah yang tidak dapat masuk dalam proses pembakaran.

Berdiri di atas lahan seluas 4 hektare, fasilitas ini memiliki kapasitas pengolahan sebesar 100 ton sampah per hari, dengan *capacity factor* (CF) mencapai 95% yang menandakan operasi yang sangat stabil dan konsisten.

Setiap harinya, PLTSa ini menghasilkan hingga 700 kWh listrik, yang berasal dari proses termal

Sumber: *Environesia dan Akun Media Sosial KEMENPU*

konversi sampah non-daftar ulang menjadi energi. Operasi fasilitas ini didukung oleh 36 tenaga ahli dan 54 tenaga kerja terampil, dengan biaya operasional sekitar Rp500.000 per ton sampah.

Meski masih berskala kecil, PLTSa Bantar Gebang menjadi bukti nyata bahwa teknologi *waste-to-energy* bisa dijalankan di Indonesia dan berpotensi menjadi solusi jangka panjang pengelolaan sampah kota besar

Teknologi *Waste to Energy* bukan sekadar impian, tetapi solusi nyata yang sudah berhasil diterapkan di banyak negara. Swedia, Jepang, Jerman, Singapura, dan Belanda menunjukkan bahwa dengan kebijakan tepat, edukasi, dan teknologi, sampah bisa menjadi sumber energi bersih yang berkelanjutan.

mandiri^{digital}



Naik MRT Jakarta Kini Lebih Mudah, Bank Mandiri Dukung Pembayaran Tiket dengan Kartu Kredit Nirsentuh Global

Bank Mandiri terus memperkuat dukungannya terhadap digitalisasi pembayaran nasional melalui implementasi infrastruktur pembayaran berbasis standar Europay, Mastercard, Visa (EMV) global untuk kartu nirsentuh di layanan MRT Jakarta. Dukungan ini memungkinkan masyarakat, termasuk wisatawan mancanegara, melakukan pembayaran perjalanan MRT menggunakan kartu kredit *contactless* Bank Mandiri berjaringan Mastercard maupun Visa tanpa perlu membeli tiket terpisah ataupun menukarkan mata uang.

Implementasi tersebut menjadi bagian dari peluncuran sistem pembayaran kartu nirsentuh berbasis standar EMV di MRT Jakarta pada 29 Juli 2026 yang menjadikan MRT Jakarta sebagai moda transportasi publik pertama di Indonesia yang mengadopsi standar pembayaran global tersebut. Adapun, standar EMV telah diterapkan di lebih dari 150 kota metropolitan dunia, termasuk Singapura, Tokyo, London, Hong Kong, dan Bangkok, untuk menghadirkan pengalaman perjalanan yang lebih praktis, aman, dan terintegrasi bagi pengguna transportasi publik.

Dalam implementasi ini, Bank Mandiri membangun dan mengoperasikan infrastruktur acquiring yang memungkinkan seluruh *contactless gate* di stasiun MRT Jakarta memproses transaksi kartu kredit *contactless* berjangkauan Visa maupun Mastercard yang diterbitkan oleh bank di dalam maupun luar negeri, selama kartu tersebut telah dilengkapi fitur *contactless/payWave*.

Wakil Direktur Utama Bank Mandiri, Bapak Henry Panjaitan mengatakan, implementasi pembayaran berbasis EMV di MRT Jakarta merupakan bagian dari upaya perseroan memperluas pemanfaatan ekosistem pembayaran digital pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor transportasi publik.

"Bank Mandiri bangga mendukung MRT Jakarta dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadirkan layanan transportasi publik yang semakin modern dan berstandar internasional. Implementasi pembayaran berbasis EMV ini merupakan bagian dari komitmen perseroan dalam menghadirkan solusi pembayaran digital yang semakin cepat, mudah, dan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai aktivitas, termasuk mobilitas perkotaan," ujar Bapak Henry di Jakarta.

Kehadiran layanan pembayaran nirsentuh berbasis EMV ini memungkinkan masyarakat melakukan perjalanan MRT Jakarta dengan hanya menempelkan kartu kredit fisik berlogo Mastercard atau Visa yang telah dilengkapi fitur *contactless/payWave* pada *contactless gate* saat *tap in* dan *tap out*. Bagi nasabah Bank Mandiri pengguna aplikasi *Livin'* by Mandiri pada perangkat Android berteknologi NFC, pembayaran juga dapat dilakukan melalui fitur *Tap to Pay* menggunakan sumber dana Mandiri Kartu Kredit tanpa perlu login ke aplikasi, dengan nilai transaksi yang otomatis disesuaikan berdasarkan tarif perjalanan tanpa memerlukan saldo Prabayar, pengisian ulang, maupun pembelian tiket di loket.

Implementasi layanan pembayaran nirsentuh di MRT Jakarta turut memperkuat ekosistem pembayaran digital Bank Mandiri yang terus

berkembang. Per Juni 2026, Bank Mandiri mencatat 2,2 juta kartu kredit aktif berjangkauan Mastercard dan Visa yang beredar, dengan volume transaksi kartu kredit mencapai Rp43 triliun atau tumbuh 22 persen secara tahunan (*year on year/YoY*).

Sejalan dengan peluncuran layanan pembayaran tiket MRT dengan kartu nirsentuh, Bank Mandiri menghadirkan Program *Cashback* 50% sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah yang melakukan transaksi menggunakan Mandiri Kartu Kredit di MRT Jakarta. Program ini berlaku di seluruh stasiun MRT Jakarta yang telah dilengkapi *contactless gate* pada periode 29 Juli hingga 31 Agustus 2026, dengan *cashback* sebesar 50% dari nilai transaksi dan maksimum *cashback* Rp5.000 per transaksi.

Sementara itu, Direktur Utama PT MRT Jakarta (Persero) Tuhiyat mengatakan, implementasi pembayaran tiket menggunakan kartu kredit nirsentuh berbasis EMV diharapkan semakin meningkatkan kenyamanan pelanggan sekaligus mendukung transformasi Jakarta sebagai kota global. Kehadiran metode pembayaran berbasis EMV global diharapkan menjadi pelengkap strategis bagi pertumbuhan tersebut sekaligus memperkuat posisi Jakarta sebagai kota global dengan sistem mobilitas yang modern, aman, dan terintegrasi.

"Melalui inisiatif ini, kota Jakarta kini sejajar dengan lebih dari 150 kota metropolitan dunia, seperti Singapura, Tokyo, Hong Kong, London, New York City, Beijing, Shanghai, dan Bangkok, yang telah mengadopsi sistem pembayaran nirsentuh berbasis EMV dalam layanan transportasi publiknya," ujar Tuhiyat.

Ke depan, Bank Mandiri akan terus mengembangkan kapabilitas infrastruktur pembayaran serta memperluas kolaborasi dengan berbagai operator transportasi publik untuk menghadirkan layanan yang semakin inklusif, efisien, dan berstandar internasional. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen perseroan dalam Melayani Sepenuh Hati kebutuhan masyarakat melalui layanan digital yang cepat, mudah, dan aman.



MELALUI PROGRAM MANDIRI TANGGAP KARHUTLA, Bank Mandiri menghadirkan pemeriksaan kesehatan dan menyalurkan paket kesehatan bagi masyarakat terdampak paparan asap di Kota Palembang, dan Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak pada 28 Agustus 2026. Kegiatan ini menjadi wujud kepedulian Bank Mandiri dalam membantu menjaga kesehatan masyarakat, khususnya kelompok yang lebih rentan terhadap dampak kabut asap.



DALAM RANGKA HUT KE-28 BANK MANDIRI, Livin' Berbagi Rp1,- kembali hadir sebagai bentuk kepedulian kepada para pekerja lapangan. Melalui program ini, pengemudi ojek *online*, kurir, petugas kebersihan, dan pekerja harian lainnya dapat menikmati paket makanan dan minuman hanya dengan Rp1. Semangat sederhana untuk berbagi dan menghadirkan manfaat bagi sesama.



MENYAMBUT HUT KE-81 REPUBLIK INDONESIA, Bank Mandiri kembali menggelar Mandiri Donor Darah bersama PMI dan fasilitas kesehatan di 12 region pada 3 Agustus 2026. Memasuki penyelenggaraan ke-4, kegiatan ini melibatkan 280 pendonor di 12 titik sebagai wujud kepedulian dan semangat gotong royong untuk membantu sesama.



LIVIN' SOUNDS OF DOWNTOWN FESTIVAL 2026 kembali hadir di Surabaya Expo Center Pada 1–2 Agustus 2026 sebagai salah satu festival musik *multi genre* terbesar di Jawa Timur. Gelaran tahun ini berhasil menarik total 58.000 penonton dan menjadi bagian dari dukungan Bank Mandiri terhadap industri kreatif, sekaligus menghadirkan pengalaman transaksi digital yang semakin mudah, nyaman, dan relevan bagi para pengunjung festival.

